

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orangtua menyadari bahwa putra putrinya adalah harapan masa depan, sehingga setiap orang tua mempunyai keinginan dan impian besar terhadap putra dan putrinya yaitu menjadi anak yang berguna baik bagi agama nusa dan bangsa. Oleh karena itulah diharapkan putra putrinya mendapatkan bimbingan yang berkualitas baik dari orangtuanya sendiri dan sekolah. Pembinaan yang selalu terarah ke mana arah yang akan di tuju oleh putra putrinya haruslah di awasi dengan baik sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa dan terwujudnya harapan dan cita-cita yang diinginkannya.

Adanya sekolah yang berkualitas baik yang mampu membina siswa siswi adalah harapan semua orang terutama bagi orang tua. Peran yang dimiliki sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter, sifat dan perilaku siswa-siswinya. Sekolah sebagai sarana fasilitator untuk mengatur mereka agar siswa mampu berprestasi baik dengan iman mereka ilmu serta amal. Peran guru di dalam lingkup sekolah sangatlah dibutuhkan baik dalam mengarahkan dan membimbing para siswanya yang terutama adalah berkaitan dengan pembangunan akhlak siswa.

Persoalan yang kini terasa dan hangat di perbincangkan dalam dunia pendidikan adalah banyaknya bermunculan kenakalan pada kaum remaja. Bentuk sikap anarkis kaum remaja yang rata-rata adalah seorang siswa kian membuat

kualahan beberapa pihak, yang pada dasarnya tingkat kebrutalan di Indonesia sendiri menduduki peringkat yang tinggi lalu siapa yang mampu bertanggung jawab atas semua persoalan ini, tentunya dari beberapa pihak seperti orangtua, guru, dan masyarakat sangat dibutuhkan. Lingkungan yang kondusif dan aman.

Pada era globalisasi saat ini beberapa permasalahan mulai muncul dari kalangan remaja. Beberapa hal di antaranya ada yang positif dan ada juga yang negatif, bentuknya pun bermacam-macam. Berbagai macam permasalahan yang timbul dari kalangan remaja yang paling menjadi sorotan adalah pada segi negatifnya yang sangatlah perlu mendapatkan beberapa perhatian khusus dari beberapa pihak, yang terpenting adalah dari orangtua serta para guru yang selaku pembimbing dan pengarah dan panutan. Setiap gerak gerik dari seorang guru akan di perhatikan oleh siswa dan menjadi panutan untuknya dan siswa pun akan mengaplikasikan sesuai apa yang ia lihat. Siswa sendiri adalah *agent of change* maksudnya disini adalah siswa adalah agen perubahan untuk kedepannya, siswa adalah generasi penerus Bangsa dan Negara, apabila generasi yang sekarang rusak dan tidak terarah maka rusaklah masa depan sebuah bangsa dan Negara tersebut. Tak hanya itu dari segi keagamaan juga menjadi pokok suatu bangsa tersebut maju atautkah tidaknya.

Masa remaja sendiri adalah masa terjadinya transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa periode ini terjadi berbagai perubahan seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Dapat dikatakan masa remaja adalah salah satu tahapan perkembangan kehidupan manusia yang begitu unik, penuh dengan dinamika, tantangan dan juga harapan.

Masa remaja terjadi perubahan yang sangat pesat, yaitu faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial (Santrock, 2010: 402). Pada masa pertumbuhan seperti ini terjadi sangatlah cepat tanpa kita sadari. Senada dengan pengertian diatas mengutip pendapat Steinberg bahwa masa pertumbuhan yang terdapat perubahan pada berbagai aspek seperti biologis, kognitif dan sosial (Purwadi, 2004:43).

Pada hakikatnya masa seperti ini remaja masuk dalam masa peralihan. Masa peralihan sendiri dimaksudkan adalah masa di mana ia telah melewati masa kanak-kanak dan akan memasuki masa dewasa. Dalam hal ini masa peralihan adalah dua celah antara kutub yakni masa dulu (masa kanak-kanak) dan masa dewasa yang akan datang, mereka tidak memasuki dua masa itu, tetapi mereka di antara kedua masa itu, orang-orang mengatakan masa transisi. Masa di mana anak seusia ini akan mencari jati diri, dia merasa paling kuat tidak takut terhadap hal apapun. Dahulunya pada saat ia masih dalam masa kanak-kanak ia cenderung masih takut, mudah menangis, selalu mendengar nasihat orang tua, guru, bahkan orang lain. Namun ketika memasuki usia peralihan ini mereka mulai berubah seiringnya perkembangan fisik, sosial, intelektual dan emosional.

Dalam perkembangan remaja yang memasuki masa transisi seperti yang dipaparkan diatas, para remaja yang cenderung sedang mencari jati diri apapun dilakukan, dari sisi baiknya remaja cenderung memaknai masa remaja dengan hal-hal positif misalnya dengan mengikuti berbagai organisasi baik dalam lingkup sekolah atau di luar lingkungan sekolah, berteman dengan orang yang baik, mengikuti kajian remaja. Sebaliknya ada juga remaja yang memaknai masa remaja dengan berbagai hal negatif misalnya bertindak kriminalitas, geng antar kelompok,

tawuran, yang intinya hanya untuk mencari nama dan ia merasa bahwa dirinya orang yang paling ditakuti orang lain, atau orang sering mengatakannya dengan sebutan *gentho*. Kasus kenakalan remaja seperti ini yang tentunya akan berdampak buruk pada lingkungan sekitar, jauh dari rasa keamanan yang akan tercipta di lingkungan masyarakat.

Seiringnya dengan perkembangan yang berjalan, para remaja yang sering mengatakan bahwa ia sedang dalam masa mencari jati diri, cenderung akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dari pada dengan orang tuanya. Maka peran orang tua sangatlah penting dibutuhkan, hal demikian agar anak remajanya tidak akan salah pergaulan. Karena banyak kasus kenakalan remaja yang terkadang membuat resah masyarakat. Kenakalan remaja sendiri adalah tindakan kriminalitas yang melampaui batas dan akan berakibat buruk terhadap diri remaja.

Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku anak remaja adalah suatu kejadian atau perbuatan yang di luar tantangan norma aturan atau hukum yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat yang hal demikian di lakukan oleh para kaum anak remaja (Among et al, 2014: 4). Kenakalan yang demikian dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang dalam studi sosial. Dalam hal prespektif perilaku yang menyimpang dalam tatanan sosial dapat terjadi karena adanya perilaku yang di lakukannya menyimpang dan dapat merusak berbagai aturan sosial, nilai dan berbagai macam norma sosial yang berlaku, dapat didefinisikan sebagai perilaku yang telah dilakukannya dapat dengan baik disadari maupun tidak.

Segi hukum kenakalan remaja dapat digolongkan di dalam dua kelompok yang akan berkaitan dengan norma hukum yaitu (1) kenakalan yang bersifat amoral yang tidak dituliskan dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran dalam hukum (2) kenakalan yang dilakukan dan dapat bersifat melanggar hukum dan dapat diselesaikan sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama halnya dengan perbuatan yang melanggar tatanan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa (Singgih D. Gunarso, 1988:19).

Pada dasarnya semua orang tua yang menitipkan putra putrinya pada lingkungan sekolah berkeinginan mempunyai putra dan putri yang baik dalam budi pekerti, berkepribadian baik serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Maka peran seorang guru sangatlah diperlukan dalam proses pembentukan siswa yang baik dalam hal budi pekerti dan pembenahan tingkah laku ini. Hal yang paling mendasar di sini adalah peran seorang guru PAI dalam ikut serta membantu memperbaiki akhlak setiap siswa yang sedikit bermasalah. Dan disinilah peran guru PAI dibutuhkan untuk membantu memperbaiki etika, moral dan perilaku siswa yang menyimpang, hal ini tetap berpegang teguh pada norma serta nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Seorang guru seharusnya haruslah mampu menjadi seorang pendidik dan sekaligus menjadi pengajar yang mampu melihat setiap psikologi siswanya. Karenanya seorang guru memiliki hak dan andil besar dalam membimbing perilaku setiap siswa agar terwujud siswa yang baik dalam segi akhlak serta tingkah lakunya sesuai dengan syariat ajaran Islam. Mata pelajaran di sekolah yang berpengaruh besar terhadap pembinaan setiap moral siswa adalah mata pelajaran pendidikan

agama Islam (PAI). Sebab dalam mata pelajaran ini terdapat pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Maka dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa mampu memahami dan menelaah setiap ilmunya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pendidikan agama Islam (PAI) sendiri berperan sebagai pencegahan atau penangkal kepada hal yang buruk dari lingkungan yang akan di sekitar siswa atau bisa juga karena faktor lain yang dapat membahayakan pada perkembangan siswa menuju proses manusia yang seutuhnya. Maka demikianlah fungsi sekolah atau lembaga sekolah adalah menumbuhkan perkembangan diri, potensi pada siswa melalui berbagai bimbingan pengajaran dan pelatihan agar potensi keimanan dan ketaqwaan setiap peserta didik mampu terasah dan berkembang secara baik dan optimal sesuai dengan masa tingkat perkembangannya.

Sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti, remaja disini dapat diartikan sebagai siswa. Dalam artian penulis akan meneliti remaja yang masih mempunyai status siswa yakni siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini karena yang pertama peneliti adalah alumni siswa dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang sedikit mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan sekolah, dan yang kedua lokasinya yang mudah di jangkau yang kemungkinan mempengaruhi sikap, karakter, sifat dan perilaku siswa serta cara bergaul siswa antara yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini penulis mencoba mengetahui bentuk kenakalan siswa serta faktor apa sajakah yang

mempengaruhi munculnya kenakalan siswa, lalu peran serta guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa dan hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan paparan uraian diatas, maka penulis tertarik membahas penelitian dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
4. Bagaimana keberhasilan yang telah di capai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
5. Apa saja hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul? Dan apa solusinya?

6. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
3. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
4. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah di capai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
5. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan solusinya
6. Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan untuk di jadikan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa.

2. Secara Praktis :

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangsih sebagai model sekolah yang berhasil dalam mengupayakan sekolah yang santun, nyaman dan damai.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dapat memperoleh pengetahuan yang lebih tentang bagaimana menyikapi kenakalan pada siswa, dan dapat juga digunakan sebagai bahan informasi tentang strategi bagi seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengaggulangan kenakalan pada siswa.

c. Bagi orang tua

Untuk memberikan wawasan dan strategi yang tepat dalam mendidik putra dan putrinya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Bagi siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa untuk tidak lagi melakukan pelanggaran dalam aturan sekolah demi terwujudnya sekolah yang nyaman dan damai.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan terbagi menjadi 3 bagian, yakni bagian awal, lalu bagian pokok, dan yang terakhir adalah bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman abstrak.

Pada bagian pokok terdapat 5 Bab yang memuat pendahuluan sampai dengan penutup. Dalam kelima Bab tersebut terdiri atas sub-sub Bab yang akan menjelaskan judul dan fokus dari Bab tersebut.

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang memaparkan hasil penelitian terdahulu dalam skripsi ini terdapat 6 penelitian sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh terkait penelitian yang telah dilakukan.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir berisikan lampiran seperti halnya instrumen penelitian, transkrip wawancara, surat izin penelitian, kartu bimbingan skripsi dan *curriculum vitae* (CV).